

KONTRIBUSI PERAN GENDER DAN KONFORMITAS TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA PUTRI SUPORTER SEPAKBOLA

¹Regina Octavianti, ²Bonar Hutapea

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumangara

Email: octaviantiregina@gmail.com

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara

Email: bonarh@fpsi.untar.ac.id

ABSTRAK

Sepakbola adalah olahraga paling populer di dunia dan salah satu cabang olahraga yang memiliki banyak penggemar dan supporter. Supporter sepakbola tidak hanya dari laki-laki saja, namun saat ini perempuan juga sudah mulai menjadi supporter sepakbola. Kehadiran supporter dalam sepakbola merupakan wujud dari rasa kebersamaan, bahkan saat terjadi kerusuhan dan supporter perempuan juga tidak segan untuk ikut dalam kerusuhan tersebut. Penelitian ini menguji apakah peran gender dan konformitas berpengaruh terhadap agresivitas. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik convenience sampling terhadap perempuan supporter sepakbola. Kriteria subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah remaja putri supporter sepakbola yang berusia 17–23 tahun. Penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi peran gender dan konformitas terhadap agresivitas. Ada beberapa alasan yang terbukti yaitu remaja putri memiliki konformitas yang tinggi dan peran gender maskulin menambah tingginya agresivitas pada remaja putri.

Kata kunci: agresi, supporter perempuan, konformitas, peran gender

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sepakbola adalah cabang olahraga paling populer di Indonesia bahkan di dunia dan memiliki banyak penonton dan supporter. Hasil survei dari FIFA *World Cup* tahun 2006 jumlah penonton sepakbola diperkirakan mencapai kurang lebih 715,1 juta orang (FIFA, 2006). Menurut Suryanto (2008) penonton adalah orang yang melihat atau menyaksikan sepakbola, sehingga bersifat pasif. Sementara itu, supporter adalah orang yang memberikan dukungan, sehingga bersifat aktif. Di lingkungan sepakbola, supporter erat hubungannya dengan dukungan yang dilandasi oleh perasaan cinta dan fanatisme terhadap tim.

Penonton dan supporter sepakbola tidak membedakan jenis kelamin, usia, bahkan status sosial. Supporter sepakbola sering dikaitkan dengan kaum laki-laki, namun saat ini tidak hanya laki-laki saja yang menjadi supporter sepakbola bahkan perempuan sudah mulai banyak yang menjadi supporter sepakbola. Keberadaan kelompok supporter perempuan di Indonesia sudah banyak dalam persepakbolaan Indonesia, seperti Jak Angel (Persija Jakarta), Aremanita (Arema Malang), dan Bonekwati (Persebaya Surabaya). Menurut survei *Sir Norman Chester Center for Football Research* menunjukkan bahwa jumlah supporter perempuan mencapai 12% dari total keseluruhan supporter *Premier League* dan jumlahnya terus meningkat hingga pada tahun 2002 jumlahnya mencapai 15% (Hadi, 2011). Hasil survei di Jepang supporter perempuan mencapai 39% pada tahun 2012 (Pratama, 2013). Munculnya sejumlah supporter perempuan di dunia termasuk Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Menurut Doddy (2011) beberapa kalangan berpendapat bahwa kehadiran supporter perempuan ketika menonton suatu pertandingan disebabkan beberapa hal, yaitu kondisi keamanan yang baik, mengikuti pasangan atau teman, hobi terhadap sepakbola, dan mengidolakan klub atau pemain kesayangannya. Motivasi para supporter perempuan dalam menghadiri pertandingan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu interaksi sosial, hiburan, fanatisme, dan keamanan.

Menurut Hadi (2011) kehadiran para suporter sepakbola dalam mendukung klubnya menunjukkan rasa kebersamaan, bahkan ketika terjadi kerusuhan, para suporter berdasarkan rasa kebersamaan tersebut akan saling membantu. Menurut Russell dan Goldstein (1995) suporter dan bukan suporter memiliki sifat agresivitas yang tidak berbeda. Dengan demikian, suporter olahraga ketika memasuki arena olahraga tidak dalam keadaan agresif, namun sesuatu yang terjadi saat pertandingan memicu respon agresi mereka. Tindakan kekerasan suporter dalam sepakbola biasa dikenal dengan hooliganisme. Murphy, Williams, dan Dunning (dikutip dalam Krahe, 2001) berpendapat bahwa hooliganisme menyediakan suatu tempat untuk kekerasan dari suporter sepakbola. Menurut Clarke (2003) hooliganisme sepakbola adalah persepsi lain dari perilaku anti-sosial terhadap kelompok lain.

Perilaku agresif dalam sepakbola juga ditunjukkan oleh suporter perempuan. Seorang suporter perempuan diamankan oleh Kepolisian Daerah Jawa Barat dari 17 suporter Persija Jakarta yang melakukan pemukulan terhadap penumpang kereta, satu diantaranya adalah perempuan (Iriawan, 2012). Bentrokan antara suporter PSMS yang tergabung dalam SmeCK Hooligan dengan warga di lokasi pertandingan, Sei Mencirim, Kecamatan Kutalimbaru. Dalam bentrokan tersebut terdapat tiga perempuan yang diamankan (Rialita, 2013).

Hal tersebut bisa terjadi karena olahraga sepakbola diidentifikasi sebagai olahraga kaum laki-laki dan bersifat maskulin. Menurut Cohn dan Zeichner (2006) hasil penelitian ditemukan bahwa indikasi data identitas maskulin mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan beberapa indikasi dari agresi. Berke, Sloan, Parrot, dan Zeichner (2011) peran gender memiliki dampak yang lebih besar pada perilaku agresif, efek yang bersifat kuat. Ini menunjukkan potensi keagresivitasan seseorang membuat dan menentukan berlakunya peran gender, karena peran gender dapat berubah mengikuti lingkungan seseorang. Menurut Krahe (2001) model peran sosial berpendapat bahwa perilaku agresi diperoleh sebagai bagian dari peran gender maskulin dalam proses sosialisasi.

Menurut Putri (2013) perilaku agresi pada suporter juga disebabkan oleh faktor lingkungan, dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah teman sebaya. Kedekatan yang dimiliki antara suporter yang berusia remaja banyak dipengaruhi oleh ikatan emosional yang kuat karena kesamaan tujuan, kesenggangan dan kepentingan. Menurut Utomo dan Warsito (2012) peran sosial memberikan kepuasan kepada anggotanya sehingga remaja yang tergabung dalam sebuah kelompok akan mengikuti norma-norma ataupun nilai yang dipegang oleh kelompok tersebut. Kecenderungan untuk mengikuti perilaku ataupun sikap dalam sebuah kelompok disebut konformitas.

Taylor, Peplau, dan Sears (2003) konformitas adalah kecenderungan untuk mengubah kepercayaan seseorang atau perilaku yang konsisten pada standar kelompok. Menurut Rice (1999) remaja perempuan menunjukkan kemampuan yang baik dalam konformitas dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Krahe (2001) keanggotaan kelompok dipandang sebagai meningkatkan karakter aksi individu, tetapi tidak mengubah karakter perilaku individu. Kekerasan kolektif sering ditunjukkan terhadap kelompok-kelompok sosial lain daripada sasaran individu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian ini adalah partisipasi suporter perempuan dalam sepakbola dan tindakan agresi yang dimiliki dan apakah peran gender dan konformitas menjadi pengaruh terhadap tindakan agresi yang dimiliki oleh suporter perempuan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “kontribusi peran gender dan konformitas terhadap agresivitas pada remaja putri suporter sepakbola”.

Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh peran gender dan konformitas terhadap agresivitas pada remaja putri suporter sepakbola ?

2. METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah remaja putri suporter sepakbola. Subyek berdomisili di daerah Jabodetabek. Subyek berjenis kelamin perempuan yang berusia 17-23 tahun, karena rentang usia ini sudah termasuk dalam kategori remaja. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik *convenience sampling*.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif *non-eksperimental* dengan karakteristik penelitian *expost-facto*. Penelitian kuantitatif *non-eksperimental* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel subyek. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 (*Statistical for Social Science*).

Setting dan Peralatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Jabodetabek. Peralatan yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah skala agresivitas yang diadaptasi dari Buss & Perry (1992), skala konformitas, dan skala peran gender yang diadaptasi dari Sandra Bem (1981). Peralatan yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, alat tulis, *informed consent*, laptop, program SPSS 16.0 dan *printer*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian untuk peran gender dan konformitas terhadap agresivitas secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan teori dari Kornblum (2008) semua masyarakat manusia dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yang berarti bahwa pria dan wanita tersebut disalurkan ke status dan peran tertentu dan Rice (1999) remaja perempuan menunjukkan derajat yang baik dalam konformitas dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Bettencourt dan Kernahan (dikutip dalam Krahe, 2001) ditemukan bahwa laki-laki lebih agresif dibandingkan dengan perempuan dalam kehadiran isyarat agresi terkait adanya provokasi. Ketika mereka telah terprovokasi, perempuan tidak kalah agresif daripada laki-laki. Seperti pada penelitian Steinfeldt, Zakrajsek, Carter, dan Steinfeldt (2011) bahwa pelajar atlet perempuan dilaporkan memiliki nilai yang rendah dari konformitas ke norma feminin dan memiliki nilai yang tinggi untuk konformitas pada norma maskulin. Kemudian pada teori Krahe (2001) model peran sosial berpendapat bahwa perilaku agresi diperoleh sebagai bagian dari peran gender maskulin dalam proses sosialisasi. Jadi, perilaku suporter perempuan terhadap kelompoknya membuatnya melakukan sesuatu seperti dengan kelompoknya dan ditambah pengaruh peran gender pada suporter perempuan yang menambah tingkat keagresivitasan pada suporter perempuan.

Gambaran data penelitian membagi norma menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Gambaran data subyek untuk agresi menggunakan skala Likert dengan rentang skala 1-5 dan memiliki mean hipotetik alat ukur yaitu 3.

Tabel 1. *Data Pengukuran Agresi*

Dimensi Agresi	N	Min.	Max.	Mean	SD	Penggolongan
Agresi Fisik	223	1.00	4.78	2.3214	0.71875	Rendah
Agresi Verbal	223	2.67	5.00	4.0075	0.36685	Tinggi
Marah	223	1.17	4.83	2.9559	0.72935	Rendah
<i>Hostility</i>	223	1.38	4.38	3.1289	0.59042	Tinggi

Gambaran data subyek untuk peran gender menggunakan skala Likert dengan rentang skala 1-4 dan memiliki *mean hipotetik* alat ukur yaitu 2,5.

Tabel 2. *Data Pengukuran Peran Gender*

Dimensi	N	Min.	Max.	Mean	SD	Penggolongan
Maskulin	223	1.94	4.00	2.8199	0.34439	Tinggi
Feminin	223	1.76	3.88	3.0018	0.30998	Tinggi
Androgini	223	2.38	4.00	3.0098	0.28349	Tinggi

Gambaran data subyek untuk konformitas menggunakan skala Likert dengan rentang skala 1-5 dan memiliki *mean hipotetik* alat ukur yaitu 3.

Tabel 3. *Gambaran Data Pengukuran Konformitas*

Bentuk	N	Min.	Max.	Mean	SD	Penggolongan
<i>Compliance</i>	223	1.33	4.89	2.5296	0.60261	Rendah
<i>Acceptance</i>	223	2.00	4.86	3.2671	0.56065	Tinggi
Total Konformitas	223	1.67	4.87	2.8984	0.51918	Rendah

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Peran Gender dan Konformitas terhadap Agresi Fisik

Model	Beta	F	Nilai <i>p</i>	Keterangan
Peran Gender Maskulin	0.268	11.964	0.000	Signifikan
Peran Gender Feminin	-0.110			
Peran Gender Androgini	-0.032			
Total Konformitas	0.334			

Uji hipotesis peran gender dan konformitas terhadap agresi fisik menggunakan regresi ganda. Uji hipotesis ini menunjukkan nilai $F = 11.964$ dan $p = 0.000 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima, terdapat pengaruh peran gender dan konformitas terhadap agresi fisik.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Peran Gender dan Konformitas terhadap Agresi Verbal

Model	Beta	F	Nilai <i>p</i>	Keterangan
Peran Gender Maskulin	0.010	4.570	0.001	Signifikan
Peran Gender Feminin	-0.172			
Peran Gender Androgini	0.335			
Total Konformitas	0.090			

Uji hipotesis peran gender dan konformitas terhadap agresi verbal menunjukkan nilai $F = 4.570$ dan $p = 0.001 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima, terdapat pengaruh peran gender dan konformitas terhadap agresi verbal.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Peran Gender dan Konformitas terhadap Agresi Marah

Model	Beta	F	Nilai <i>p</i>	Keterangan
Peran Gender Maskulin	0.140	3.240	0.014	Signifikan
Peran Gender Feminin	-0.169			
Peran Gender Androgini	0.074			
Total Konformitas	0.125			

Uji hipotesis peran gender dan konformitas terhadap agresi verbal menunjukkan nilai $F = 3.240$ dan $p = 0.014 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima, terdapat pengaruh peran gender dan konformitas terhadap agresi marah.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Peran Gender dan Konformitas terhadap Agresi *Hostility*

Model	Beta	<i>F</i>	Nilai <i>p</i>	Keterangan
Peran Gender Maskulin	0.049	1.799	0.130	Tidak Signifikan
Peran Gender Feminin	-0.107			
Peran Gender Androgini	0.022			
Total Konformitas	0.147			

Uji hipotesis peran gender dan konformitas terhadap agresi verbal menunjukkan nilai $F = 1.799$ dan $p = 0.130 > 0.05$ yang berarti H_1 ditolak, tidak terdapat pengaruh peran gender dan konformitas terhadap agresi *hostility*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai kontribusi peran gender dan konformitas terhadap agresivitas pada remaja putri suporter sepakbola. Dapat dikatakan bahwa agresivitas pada remaja putri dipengaruhi oleh peran gender dan konformitas. Oleh karena itu, diperoleh hasil ternyata terdapat pengaruh antara peran gender dan konformitas terhadap agresi fisik, antara peran gender dan konformitas terhadap agresi verbal, dan antara peran gender dan konformitas terhadap agresi. Namun antara peran gender dan konformitas terhadap agresi *hostility* tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni agresivitas suporter sepakbola bukan hanya karena memiliki tingkat agresi yang tinggi melainkan juga terdapat faktor peran gender dan konformitas yang mendukung suporter untuk melakukan suatu tindakan agresi. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai tingkat agresivitas pada suporter perempuan. Penelitian ini harap dilanjutkan dengan partisipan yang lebih banyak dan lebih beragam untuk menggeneralisasikan kepada pemahaman yang serupa. Selanjutnya, penelitian lain dapat menggunakan alat ukur lain selain alat ukur *Buss-Perry Aggression Questioner* karena kuesioner tersebut kurang reliabel untuk diterapkan di Indonesia untuk mengukur agresivitas.

Saran yang dapat diberikan untuk suporter perempuan untuk memahami dan menghargai suporter lain sehingga kekerasan dalam sepakbola dapat dikurangi. Menjaga diri baik-baik ketika bersama suporter lain agar tetap dan selamat. Selain itu, suporter perempuan diharapkan memberikan dukungan kepada tim kesayangannya dengan cara yang baik atau positif. Saran untuk klub sepakbola adalah dapat membina suporter menjadi lebih baik dan memberikan pengarahan pada setiap tindakan suporter. Memberikan pengaruh yang baik pada suporter terutama suporter perempuan untuk kesatuan klub agar dukungan mereka positif, seperti menyanyikan lagu kesebelasan dan tarian-tarian sehingga suporter menjadi kreatif dalam mendukung tim kesayangannya.

Saran untuk para orangtua yaitu membangun hubungan yang baik dengan anak mereka agar anak mereka tidak mengikuti pengaruh-pengaruh negatif dari teman-teman sebayanya. Saran untuk masyarakat, jangan memandang rendah pada suporter perempuan hanya karena mereka menyukai sepakbola. Mengapresiasi dan memuji suporter ketika para suporter memberikan dukungan bagi timnya dengan cara yang baik.

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin berterimakasih kepada kedua orangtua, terimakasih atas apa yang sudah diberikan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak Bonar Hutapea, M.Si. yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga ingin berterimakasih kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Tarumanagara dan seluruh staff Fakultas Psikologi Tarumanagara yang sudah membantu penulis ketika masih dalam tahap perkuliahan.

REFERENSI

- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Social psychology* (8th ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Bem, S. L. (1981). Gender schema theory: A cognitive account of sex typing. *Psychological Review*, 88(4), 354.
- Berke, D. S., Sloan, C. A., Parrot, D., & Zeichner, A. (2012). Effects of female gender role and gender norm conformity on aggression in men: Does masculinity reduce the risk?. *Jurnal Psychology Men and Masculinity*, 13(4), 367-378. doi: 10.1037/a0026525.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi 1: Sebab dan akibatnya*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Buss, A. H., & Perry, M. P. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63, 452-459.
- Cohn, A., & Zeichner, A. (2006). Effects of masculine identity and gender role stress on aggression in men. *Journal Psychology of Men & Masculinity*, 7(4), 179-190.
- Clarke, D. (2003). *Pro-social and anti-social behaviour*. New York, NY: Routledge.
- Deaux, K., Dane, F. C., & Wrightsman. (1993). *Social psychology in the '90s* (6th ed.). Pacific Grove, CA: Brooks/Cole.
- Doddy (2011). Sejarah aremania: Motivasi suporter perempuan. Diunduh dari <http://dody-anggaaremania.blogspot.com/p/motivasi-suporter-perempuan.html>.
- Feldman, R. S. (2008). *Understanding psychology* (8th ed.). New York, NY: McGraw Hill.
- Franzoi, S. L. (2009). *Social psychology* (5th ed.). New York, NY: McGraw Hill.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi. (2011, Bulan tanggal). *Perilaku sosial suporter sepakbola*. Diunduh dari <http://olahraga.kompasiana.com/bola/2011/02/22/perilaku-sosial-suporter-sepakbola-341953.html>.
- Iriawan, M. (2012). *Satu suporter perempuan ikut diamankan*. Diunduh dari <http://www.lodaya.web.id/?p=7155>.
- Krahe, B. (2001). *The social psychology of aggression*. New York, NY: Psychology Press Ltd.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2010). *Personality psychology: Domains of knowledge about human nature*. New York, NY: McGraw Hill.
- Myers, D. G. (2010). *Social psychology* (10th ed.). New York, NY: McGraw Hill.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Pratama. (2013). *Suporter wanita j-league*. Diunduh dari <http://www.goal.com/id-ID/slideshow/5782/2/title/suporter-wanita-j-league?ICID=OP>.
- Putri, K. R. A. (2013). Hubungan antara identitas sosial dan konformitas dengan perilaku agresi pada remaja suporter sepakbola persisam putra samarinda. *E-journal psikologi*, 1(3). 241-253. Diunduh dari e-journal.psikologi.fisip-unmul.ac.id.
- Rialita, N. (2013). *Gara-gara nyanyian, suporter bentrok dengan warga*. Diunduh dari <http://www.goal.com/id-ID/news/1387/nasional/2013/01/13/3669580/gara-gara-nyanyian-suporter-bentrok-dengan-warga>.
- Rice, F. P. (2001). *The adolescent: Development, relationships, and culture* (10th ed.). Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Russell, G. W., & Goldstein, J. H. (1995). Personality differences between dutch football fans and nonfans. *Social behavior and personality*, 23. 199-204.
- Sarwono, S. W. (1999). *Psikologi sosial: Psikologi kelompok dan psikologi terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar sosiologi* (edisi ke-3). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryanto. (2008). *Perbedaan istilah antara penonton dan suporter sepakbola*. Diunduh dari <http://suryanto.blog.unair.ac.id/2008/01/09/perbedaan-istilah-antara-penonton-dan-suporter-sepakbola/>.
- Steinberg, L. (2011). *Adolecence* (9th ed.). New York, NY: McGraw Hill.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2003). *Social psychology* (11th ed.). New York, NY: Pearson Education.
- Utomo, H., & Warsito, H. (2012). Hubungan antara frustrasi dan konformitas dengan perilaku agresi pada suporter bonek persebaya. *Jurnal penelitian psikologi*, 1(2). 10-19.